Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4153-4162
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembelajaran jarak jauh: Media *Daring* untuk Anak Usia Dini di masa pandemi Covid-19

Dedeh Kurniasih[1]✉, Sri Wulan[1], Hapidin[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

Abstrak
Pandemi covid-19 membatasi ruang gerak dan interaksi manusia. Mengharuskan kegiatan dilakukan secara *daring*, termasuk dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang bagaimana pembelajaran jarak jauh secara *daring* yang dilakukan pada anak usia dini di masa pandemic covid-19 dan memperkaya literatur media pembelajaran jarak jauh melalui *daring* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri dengan menggunakan format tabel literatur review. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian literatur pembelajaran jarak jauh melalui daring dapat dilakukan pada anak usia dini. Sumber belajar atau media yang dapat digunakan untuk menghadirkan pembelajaran bermakna selama pembelajaran jarak jauh secara *daring* pada anak usia dini adalah dengan menggunakan video, pemutaran film, aplikasi multimedia interaktif serta game edukatif. Serta penting bagi guru untuk mengedukasi anak dan orang tua tentang literasi teknologi, sehingga pemanfaatan teknologi dapat memberikan efek positive dalam proses pembelajaran. Peranan orang tua untuk mendampingi anak selama proses pembelajaran juga sangat menentukan terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan tercapainya tujuan pembelajaran.
Kata Kunci: *pembelajaran jarak jauh; pembelajaran daring; covid-19.*

Abstract
The COVID-19 pandemic limits the space for human movement and interaction. Requires activities to be carried out online, including in the learning process for early childhood. This study aims to enrich the online distance learning literature in early childhood. Especially online learning resources for early childhood. This research uses literature study method. Based on the results of a literature review, distance learning through online can be done in early childhood. Learning resources or media that can be used to deliver meaningful learning during online distance learning for early childhood are using videos, film screenings, interactive multimedia applications and educational games. It is also important for teachers to educate children and parents about technological literacy, so that the use of technology can have a positive effect in the learning process. The role of parents to accompany children during the learning process also greatly determines the creation of a meaningful learning process and the achievement of learning objectives.
Keywords: *distance learning; online learning; covid-19*

Copyright (c) 2022 Dedeh Kurniasih, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : dee4u2007@gmail.com (Jakarta, Indonesia)
Received 25 January 2022, Accepted 6 April 2022, Published 15 April 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

PENDAHULUAN

Pada awal 2020 dunia dikejutkan dengan mewabahnya *pneumonia* baru yang bermula dari Wuhan Propinsi Hubei, China, yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*-2 (SARS-CoV-2). Arnani (2020) menulis dalam Kompas.com bahwa corona dapat tersebar tidak hanya melalui bersin atau batuk, tetapi juga saat orang berbicara atau bahkan saat bernapas. Selama ini, WHO meyakini bahwa virus corona menular melalui *droplet* atau cipratan dari orang yang bersin atau batuk, dan belum dipastikan bisa menular melalui udara atau *airborne*. Terlepas dari itu, beberapa kelompok peneliti kemudian memberikan bukti bahwa virus corona bisa menular melalui udara. Disebutkan bahwa virus corona terdapat di dalam partikel yang jauh lebih kecil dari droplet yang melayang selama berjam-jam setelah orang berbicara atau bernapas (Pristiandaru, Lambang, 2020). Melihat cara penyebarannya yang demikian masif, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini, para peneliti pada penelitian Zhejiang yang dimuat SCMP Gunawan (2020) mengatakan, bahwa "adanya sebagian besar anak-anak tanpa gejala, menunjukkan kesulitan dalam mengidentifikasi pasien anak yang tidak memiliki informasi epidemiologis yang jelas, dan hal tersebut bisa mengarah kepada situasi berbahaya yang didapat masyarakat".

Sebagai konsekuensi dari musibah pandemi ini, Pemerintah menetapkan sejumlah pembatasan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran virus. Dalam penjelasan Kemdikbud (2020) mengenai pelaksanaan PJJ di masa pandemi COVID-19 ini, dikemukakan bahwa metode dan media pelaksanaan PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring). Untuk PJJ secara Daring, Kemdikbud merekomendasikan 23 laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Adapun untuk PJJ secara Luring, khususnya peserta didik, dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemdikbud, antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Pada sektor Pendidikan, instruksi Gubernur DKI Jakarta kemudian ditindaklanjuti oleh para pemangku kebijakan di Dinas Pendidikan, di antaranya dengan terbitnya Surat Edaran Dinas Pendidikan DKI Jakarta No. 27/SE/2020 tentang Pembelajaran di Rumah (*Home Learning*), yang memutuskan bahwa semua sekolah di DKI Jakarta, mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi, untuk sementara harus mengganti sistem pembelajarannya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tanpa tatap muka secara langsung (indonesia, 2011). Hal itu relatif tidak mudah, baik bagi guru, siswa, maupun orangtua, terlebih untuk level pendidikan anak usia dini, yang seharusnya dilaksanakan secara *hands on*. Dhieni dan kawan-kawan (Dhieni et al., 2019) mengatakan bahwa proses pendidikan dan pembelajaran anak usia dini harus dilakukan untuk memberikan konsep yang bermakna melalui pengalaman nyata. Pengalaman nyata memungkinkan anak untuk secara optimal melakukan aktivitas, rasa ingin tahu dan menempatkan posisi pendidik sebagai pembimbing dan fasilitator bagi anak. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama pandemic covid-19 diharapkan tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui angket yang disebar kepada guru-guru di kecamatan Pancoran dengan responden sebanyak 143 guru, 38% guru mengatakan bahwa PJJ ini berat dan sulit, sementara itu 43% persen lainnya mengatakan bahwa PJJ yang dijalankan ini biasa-biasa saja, dan sisanya sebanyak 19% tidak menjawab pertanyaan. Adapun hal yang dianggap sebagai tiga kendala terbesar dalam pelaksanaan PJJ, adalah kuota, jaringan internet, dan tantangan dalam menjaga *mood* anak untuk mengikuti pembelajaran. Di samping itu, responden juga menjelaskan berbagai kendala lainnya yang ditemui dalam PJJ ini, seperti banyaknya kebutuhan biaya, administrasi yang kompleks, kesulitan-kesulitan dalam mengatur disiplin anak, melakukan penilaian, menyediakan *device*

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

(perangkat) yang memadai (HP atau laptop) dan stabil untuk digunakan, dan memastikan pendampingan dari pihak orangtua.

Selain kepada para guru, peneliti juga melakukan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 255 responden orangtua di kecamatan Pancoran, dan ditemukan data bahwa di antara kendala orangtua dalam mendampingi anaknya dalam kegiatan PJJ; 33% orangtua mengeluhkan sulitnya mengatasi *mood* anak-anak mereka, 33% lainnya mengeluhkan kesulitan dalam membagi waktu karena harus mengerjakan pekerjaan rumah dan bahkan sebagian besar sambil menjalankan WFH (*work from home*) di rumah masing-masing, sedangkan 15% orangtua mengeluhkan kehabisan kuota dan tidak stabilnya jaringan dalam mengikuti PJJ. Di samping itu ada sekitar 4% orangtua mengeluhkan kebingungan dalam cara mengajar anak-anak, namun sisanya yaitu sekitar 13% orangtua tidak merasakan adanya kendala berarti dalam mendampingi anak-anak dalam pelaksanaan PJJ ini, sedangkan 2% tidak menjawab pertanyaan.

Hal senada juga ditemukan dari hasil penelitian terdahulu bahwa kendala yang dialami murid, orang tua, dan guru dalam pembelajaran *daring* adalah keterbatasan penguasaan teknologi, koneksi internet yang tidak stabil dan materi ajar yang kurang bervariasi (Sakti, 2021) (Wijayanti & Fauziah, 2020). Selain itu, hasil penelitian Wijayanti dan Fauziah juga menyatakan bahwa kelemahan PJJ pada pembelajaran anak usia dini adalah kesulitan mengatur emosi anak selama proses pembelajaran dan sulit menerapkan metode pembelajaran yang disampaiakan guru (Wijayanti & Fauziah, 2020). Sebuah peneltian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini guru tetap harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Serta memastikan koneksi internet yang baik, agar pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini dapat berjalan dengan efektif (Satriana et al., 2021). Kelengkapan fasilitas dan kemampuan guru dalam menyediakan media pembelajaran virtual menjadi kunci sukses pembelajaran jarak jauh khususnya pada anak usia dini (Siregar & Siregar, 2021). Kesulitan orangtua dalam mendampingi anak-anak mengikuti PJJ, tidak hanya terjadi di Indonesia. Salah satu orangtua siswa di Amerika Serikat mengeluhkan sulitnya pendampingan anak dalam PJJ yang dilakukannya, sehingga hal tersebut sampai menimbulkan frustasi bagi seorang ibu di tengah kesibukannya dalam mengurus rumah dan lain sebagainya (Mandel, n.d.).

Hasil observasi dan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kendala dalam penerapan PJJ khususnya dengan pendekatan *daring* pada anak usia dini yang dialami guru dan orang tua adalah koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi. Pengadaan media belajar yang mendukung pembelajaran jarak jauh dan kesulitan menjaga *mood* serta disiplin anak selama proses pembelajaran. Selain itu, orang tua kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam mendampingi anak saat proses PJJ secara *daring*. Permasalahan tersebut merupakan kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara *daring*.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Berbagai artikel ilmiah tentang pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 sudah banyak dilakukan para peneliti terdahulu. Namun, peneliti ingin lebih fokus mengkaji studi literatur tentang pembelajaran jarak jauh melalui daring pada anak usia dini. Upaya yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran jarak jauh agar tetap menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini, sehingga proses pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan secara maksimal dan bermakna bagi anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian studi literatur tentang media pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh (secara daring) pada anak usia dini penting dilakukan. Untuk memberikan gambaran kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya tentang media belajar yang dapat diterapkan kepada anak usia dini dimasa pembelajaran jarak jauh , khususnya secara daring. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa literatur yang membahas tentang media belajar yang memanfaatkan teknologi. Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang membahas tentang aplikasi atau media belajar berbasis teknologi yang bisa diaplikasikan kepada anak untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh secara *daring*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melakukan analisa terhadap literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Bentuk Analisa data yang dilakukan dalam studi literatur adalah dengan menganalisa artikel atau literatur terkait topik yang dibahas sehingga menghasilkan temuan-temuan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Alur penelitian ini mengikuti desain Efron dan Ravid seperti di bawah ini (Manurung et al., 2021)

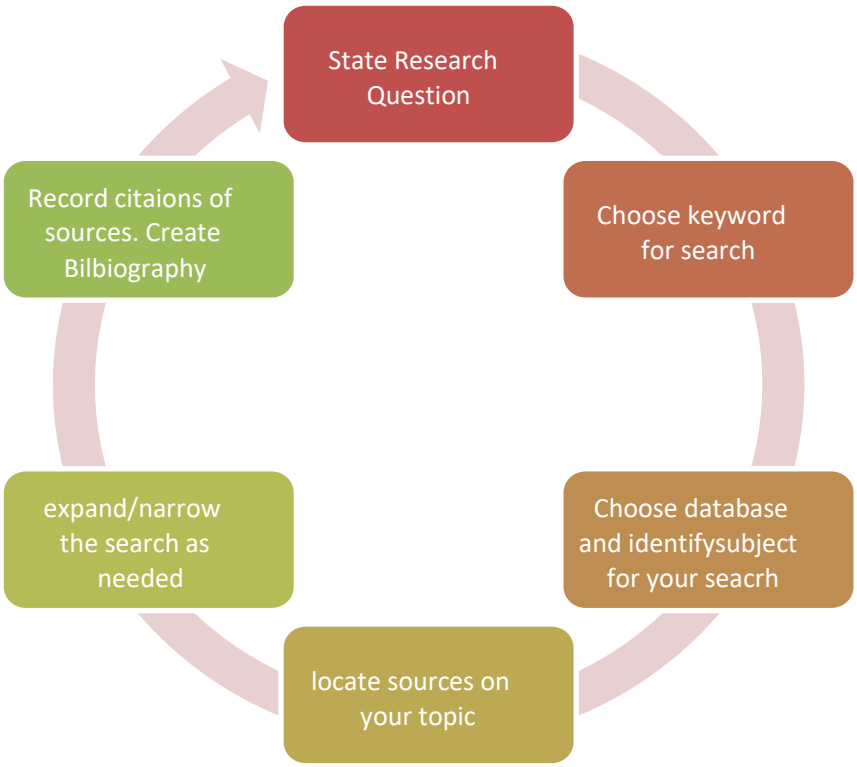

Gambar 1. Tahapan penelitian studi literatur

Penelitian dilakukan untuk menjawab permasalahan, sehingga langkah pertama dalam melakukan penelitian adanya pertanyaan peneltian. Tahapan selanjutnya yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah memilih kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Kata kunci dalam penelitian ini adalah media atau aplikasi berbasis teknologi dalam pembelajaran anak usia dini dimasa pandemic covid-19. Selanjutnya literatur yang ditemukan akan diindentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahapan ke empat adalah menemukan topik yang dikaji dalam suatu literatur. Kemudian topik yang ditemukan dari berbagi literatur diperkecil sub bahasannya sesuai dengan kata kunci dalam penelitian. Seluruh literatur yang digunakan dalam penelitian disitasi dan dicantumkan dalam bibiografi.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah kemampuan yang ditingkatkan dengan pengetahuan atau perilaku tertentu sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Di Indonesia kebijakan pembelajaran jarak jauh untuk tingkat PAUD diarahkan dalam bentuk *e-learning* atau daring (dalam jaringan), dan disebut juga dengan istilah Belajar Dari Rumah (BDR). Dalam kebijakan ini disebutkan bahwa: 1)Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi nilai kuantitatif.

Berdasarkan kajian di atas, pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini di Indonesia harus tetap memperhatikan prinsip belajar pada anak yaitu belajar sambil bermain. Artinya kegiatan belajar yang dilakukan harus dengan kegiatan bermain. Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi pandemi, agar anak paham dan bisa beradaptasi dengan kondisi pandemi yang mengharuskan setiap orang untuk peduli dengan protokol kesehatan. Mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta membawa perlengkapan pribadi saat berada ditempat umum misalnya perlengkapan makan, perlengkapan untuk beribadah dan lain sebagainya. Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan mint dan bakat anak agar anak melakukannya dengan senang hati tanpa ada tuntutan yang membuat anak stres dan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun. Fasilitas belajar *online* juga harus dipertimbangkan dalam melaksanakan PJJ pada anak usia dini, agar hak belajar anak tetap terpenuhi.

Peneliti memahami bahwa istilah BDR atau Belajar dari Rumah yang digunakan oleh Pemerintah mengandung makna fleksibilitas. Sekolah yang sanggup melaksanakan dengan digital, bisa menempuh cara *e-learning*. Namun bagi sekolah yang tidak sanggup karena berbagai kondisi, maka bisa melakukan penyesuaian di antaranya melaksanakan *home visit* secara bergantian dalam kurun waktu seminggu sekali membagikan lembar kerja atau media lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pembelajaran daring yaitu *e-learning*.

Pembelajaran Daring Untuk Anak Usia Dini

Kondisi saat ini mengharuskan pembelajaran dilakukan secara online atau dengan istilah *daring,* termasuk untuk anak usia dini. Peneliti meyakini bahwa pembelajaran jarak jauh secara *daring* dapat dilakukan untuk anak usia dini. Memanfaatkan jaringan internet secara *online*, dengan cara menggunakan audio visual dan komunikasi secara langsung, baik melalui *synchorous* maupun *asynchorous*. Shepherd Chimururi melakukan pengamatan kepada dua anak, dan diperoleh hasil bahwa satu anak yang diberikan stimulus dengan audio visul, ketika mengingat hal tersebut lebih lama dan lebih jelas daripada anak yang hanya diberikan gambar gajah saja. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa *e-learning* berdampak positif karena mengembangkan koordinasi tangan mata dan keterampilan motorik yang lebih baik, dan ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Steinhoff, 2016).

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian pengalaman anak dengan teknologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio visual akan lebih memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak yang berada pada tahapan praoperasional. Sebisa mungkin guru harus kreatif mengadakan media pembelajaran agar menarik bagi anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

Pemanfaatan berbagai media *online* yang mengharuskan anak terhubung memalui media internet dan layar gadget. Orang tua dan guru tetap harus mempertimbangkan tahapan perkembangan anak. Keberhasilan pembelajaran online pada anak usia dini ditentukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online.* Keterlibatan ibu dalam proses pembelajaran *online* pada anak akan berdampak positif terhdap perkembangan pra akademik anak (Lam et al., 2022). Orang tua harus mampu mengelola waktu, tenaga da pikiran untuk bekerja dan mendampingi anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran *online* (Ekyana et al., 2021). Hasil penelitian (Safrizal et al., 2021) mengungkapkan bahwa 40% menyatakan orang tua sibuk bekerja, 32 % fasilitas pembelajaran online yang kurang mendukung dan 12 % lainnya tujuan pembelajarannya tidak tercapai. Hal senada juga ditemukan dari hasi penelitian (Spadafora et al., 2022) bahwa kesulitan terbesar pelaksanaan pembelajaran online pada jenjang TK di Ontorio Kanada adalah kesulitan bagi guru dan orang tua untuk menyeimbangkan pekerjaan, tugas mengurus rumah dan mendampingi anak pembelajaran *online.* Tidak memiliki pengalaman dan ilmu mengajar menyebabkan para orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belar *online* (Suciati & Syafiq, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Muhdi et al (Muhdi et al., 2020) menyatakan bahwa hambatan keberhasilan pembelajaran jarak jauh secara *online* pada anak usia dini salah satu dianataranya adalah kendalan pedagogis. Sehingga guru perlu mengedukasi orang tua dalam mendampingi anak belajar. Melalui petunjuk pembelajaran yang mudah dipahami orang tua serta kegiatan *parenting* secara online dalam mendampingi anak belajar *online* perlu dupertimbangkan oleh guru dan pemangku kebijakan lainnya.

Cheng (2016) juga menjelaskan dari berbagai literatur yang dia pelajari, bahwa dalam hal integrasi TIK ke dalam kurikulum anak usia dini ada hal-hal yang harus diperhatikan; Pertama, praktisi pendidikan harus memilih, menggunakan dan mengintegrasikan media yang sesuai dengan perkembangan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Kedua fokus kepada kesesuaian dan kurikulum yang berimbang. Ketiga antara teknologi dan pengalaman harus memiiki akses yang berimbang dan orangtua siswa harus memahami dan meyakini hal ini. Terakhir guru sekolah harus paham batasan teknologi dan memberikan pertimbangan yang cermat terhadap masalah kesehatan masyarakat. Tentunya pelaksanaan pembelajaran secara *online* harus dibawah pengawasan dan di damping langsung oleh orang tua untuk memastikan penggunaan media sesuai dengan proses pembelajaran dan perkembangan anak. Teknologi ini berkembang dengan sangat cepat dan pesat, dan penggunaan teknologi tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Diantara yang perlu menjadi perhatian adalah *screentime*. Guru harus memahami *screen time management* yang sesuai dengan usia anak, agar tidak mengganggu kesehatan anak dan disesuaikan juga dengan perkembangan anak. Serta media harus bersifat aktif dan sesuai dengan karakteristik anak dalam belajar, termasuk memfasilitasi kemampuan dasar hidup anak atau *life skill*.

Pembelajaran melalui daring harus dibuat semenarik mungkin agar anak selalu semangat dan termotivasi. Terkait aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran digital untuk anak usia dini, maka Jennifer dan kawan kawan (Zosh et al., 2016) menjelaskan dalam penelitiannya aplikasi yang akan digunakan untuk anak usia dini haruslah menggunakan *science of learning* tentang bagaimana sebenarnya anak-anak belajar**,** dan media yang digunakan harus bersifat aktif untuk anak, dan tidak pasif. Artinya media pembelajaran yang digunakan harus berisi konten pembelajaran sesuai prinsip belajar pada anak dan bersifat aktif untuk memunculkan pembelajaran saintifik bagi anak usia dini. Pembelajaran didorong dengan pendekatan konstruktifisme, anak bisa menemukan sendiri pengetahuan dengan cara mengalaminya secara langsung, dan pembelajaran direncanakan dengan baik sebagaimana halnya pembelajaran tatap muka di kelas.

Salah satu karakteristik *e-learning* adalah bahwa bahan ajar bersifat mandiri dan bisa diakses kapan saja, baik oleh siswa maupun oleh guru. Selain itu melibatkan pengalaman otentik, berbasis penyelidikan dan harus ada keterlibatan orangtua siswa atau pendamping dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan *Science of Learning* untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

memilih aplikasi yang bermanfaat untuk Pendidikan orang tua atau pemangku kebijakan seperti guru perlu memperhatikan: kebermaknaan dari penggunaan aplikasi, konten dalam aplikasi harus bersifat interaktif dan menarik serta memberikan pengalaman eksplorasi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran(Zosh et al., 2016).

Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi juga mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secaara *online* pada anak usia dini. Khususnyaa dalam kegiatan pengembangan fisik dan motorik anak. Penelitian (Yudanto et al., 2022) menemukan bahwa 95,5% guru TK di menggunakan sosial media *WhatsApp* , 10,6% menggunakan *zoom meeting*, 6,1 % menngunakan *google meet* dan 66,7 % melakukan kunjungan ke rumah peserta didik. Memperkuat hasil penelitian Yudanto et al (Suhendro, 2020) (Fadhilah et al., 2021) juga mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh secara *online* dilakukan guru dengan memanfaatkan WhatsApp, pesan teks dan melalui telephone serta memanfaatkan media TV melalui siaran TVRI yang menanyangkan materi pembelajaran untuk seluruh jenjang Pendidikan termasuk untuk anak usia dini. Artinya proses pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini mengahruskan guru untuk mampu mengoperasikan berbagai aplikasi *online* yang mendukung proses pembelajaran khususnya untuk kegiatan pengembangan fisik motorik dan kegiatan praktek lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran anak usia dini yang dapat diajadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran jarak jauh seacar daring. Pertama penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Daviq Chairilsyah (Chairilsyah, 2019) yaitu tentang Aplikasi *"web-based measurement"* untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan Motorik Kasar anak usia dini. Sehingga memudahkan orang tua dimasa pandemic mengkur perkembangan motorik anak. Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan Lovandri Dwanda Putra, dan Ishartiwi (Putra & Ishartiwi, 2015). Penelitian Ini berbicara bagaimana menghasikan multimedia pembelajaran interaktif dengan materi mengenal angka (1-10) dan huruf (A-Z) yang layak digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Ditinjau dari aspek materi, aspek pembelajaran, aspek tampilan dan aspek pemrograman. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan huruf yang layak untuk anak usia dini. Game edukatif anak usia dini berbasis multimedia di Yayasan PAUD Harapan Bunda Sejati oleh Rahman Rosyadi dan Giat Karyono (Dosen STMIK AMIKOM Purwokerto), game edukatif yang dikembangkan adalah game berisi materi angka, huruf, hitungan ataupun bentuk geometri atau yang lain yang sulit dijelaskan oleh guru, namun isi materi nya lepasan bukan kurikulum secara terstruktur yang di terbitkan oleh kementrian (Rahman Rosyadi & Giat Karyono, 2011). Hasil pengembangan seperti ini sangat membantu guru dan orang tua menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi anak selama proses belajar dari rumah, khususnya secara *daring*.

Pengembangan media video permainan tradisional suku sasak untuk pelestarian budaya dan sumber belajar muatan lokal oleh Hastuti Diah Ikawati, Zul Anwar dan Zulfakar, dalam Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan tujuan memudahkan dan memfasilitasi siswa belajar permainan tradisional, maka perlu dikembangkan jenis sumber belajar berbasis video (Ikawati et al., 2018). Derek, Eileen, dkk juga mengatakan bahwa ketersediaan sumber belajar digital online yang dapat diakses secara bebas memberi dampak pada model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. Selanjutnya penelitian pengembangan film pendek untuk mengembangkan karakter pada anak usia dini (Kristanto, 2018). Film pendek dapat dijadikan sebagai alternative media belajar bagi anak usia dini selama pembelajaran jarak jauh. Tentunya pengembangan ini dapat dilakukan pada aspek perkembangan lainnya sehingga menstimulus seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini.

Strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh untuk anak usia dini, guru harus terlibat secara fisik dan mental dalam pembelajaran. Selain guru, orang tua juga perlu mendampingi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Guru perlu memberikan edukasi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

kepada guru dan orang tua tentang literasi digital. Menumbuhkan Literasi Digital Pada Anak Usia Sekolah 6-12 menjadi positive pada proses pembelajaran, jika anak yang menggunakan gawai tersebut dibarengi oleh literasi teknologi yang dilakukan oleh pihak keluarga, dan tidak melepas sendiri anak dalam penggunaannya (Bruno, 2019). Tujuan pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan pemanfaatan teknologi dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran jarak jauh yang dipersiapkan oleh guru.

Menurut Evita Adnan mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 ini ada 10 hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Menjaga keamanan dan kenyaman lingkungan belajar anak, (2) Menjaga kesehatan lingkungan belajar, (3) Menciptakan lingkungan belajar yang sehat mental, (4) Mengembangkan keterampilan fisik, (5) Mengembangkan keterampilan komunikasi, (6) Mengembangkan keterampilan kreatif, (7) Membangun konsep diri yang positif, (8) Mengembangkan keterampilan kognitif, (9) Meningkatkan keterampilan sosial,. (10) Memberikan bimbingan, yaitu dengan mencegah, mengontrol, dan mengurangi perilaku yang kurang (Sudarsana et al., 1390). Tentunya memperhatikan kesehatan mental dan selalu menciptakan lingkungan belajar yang ceria dan menyenangkan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran anak selama di rumah dengan proses pembelajaran jarak jauh. Pengkondisisan agar pembelajaran dilaksanakan seperti tatap muka biasa dimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tetap dijalankan meskipun dengan sistem jarak jauh. Selain itu program pembelajaran harus memperhatikan kesejahteraan anak. Kegiatan harus dapat mengembangkan keterampilan fisik, keterampilan komunikasi dan kreatifitas**.**

SIMPULAN

Pandemi mengharuskan pemangku kebijakan Pendidikan dan masyarakat untuk terbiasa dengan kegiatan *online* termasuk dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh secara *daring* adalah salah satu bentuk proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Pembelajaran jarak jauh secara daring pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai media. Namun, yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam mensukseskan proses pembelajaran adalah aplikasi atau sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran anak, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak. Berbagai aplikasi dengan pemanfaatan teknologi seperti Media Whatsapp, zoom, google meet, film pendek dan pemanfatan konten belajar dari media TV, pemutaran video, pengembangan multimedia yang interaktif dan termasuk video game merupakan bentuk sumber belajar PJJ yang dapat diterapkan kepada anak usia dini. Guru dan oran tua harus mengedukasi anak tentang literasi teknologi. Sehingga penggunaan teknologi dapat menghasilkan nilai positive bagi proses pembelajaran anak. Orang tua juga harus selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran secara daring. Sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Khususnya kepada responden pada studi awal atau observasi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada level PAUD di daerah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arnani, M. (2020). *Riset Terbaru National Academy of Sciences soal Penularan Virus Corona, Ini Hasilnya*. Kompas.Com - 03/04/2020, 19:04 WIB.

Bruno, L. (2019). *Increasing Digital Literation On 6-12 Years Old School-Age Children*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

Chairilsyah, D. (2019). *Web-Based Application to Measure Motoric Development of Early Childhood*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 13(1), 1-14. https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.01

Dhieni, N.-, Hartati, S., & Wulan, S. (2019). *Evaluation of Content Curriculum in Kindergarten*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 13(1), 72-85. https://doi.org/10.21009/10.21009/JPUD.131.06

Ekyana, L., Fauziddin, M., & Arifiyanti, N. (2021). *Parents' Perception: Early Childhood Social Behaviour During Physical Distancing in the Covid-19 Pandemic*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 15(2), 258-280. https://doi.org/10.21009/JPUD.152.04

Fadhilah, A. R., Fitri, R. R., & Wibowo, Y. S. (2021). *Distance education di masa covid-19 : tinjauan terhadap sistem , kebijakan , dan tantangan e-education di sekolah*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 9(2), 171-188.

Gunawan, S. M. (2020). *Penelitian Dari China: Anak-anak Jadi Carrier Virus Corona Paling Potensial*. Rmaol Banten.

Ikawati, H. D., Purmadi, A., Anwar, Z., & Zulfakar, Z. (2018). *Pengembangan Media Video Permainan Tradisional Suku Sasak untuk Pelestarian Budaya dan Sumber Belajar Muatan Lokal*. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(3), 234-248. https://doi.org/10.21009/jtp.v20i3.9536

indonesia, B. (2011). *Surat Edaran. Bank Indonesia*, 28(0271), 57946053.

Kristanto, W. (2018). *Pengembangan Film Pendek Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(1), 175-189. https://doi.org/10.21009//JPUD.121.15

Lam, C. B., Lam, C. S., & Chung, K. K. H. (2022). *Linking maternal involvement in child online learning to child adjustment during the COVID-19 pandemic: The moderating role of maternal mindfulness*. Journal of Social and Personal Relationships, 0(0), 1-9. https://doi.org/10.1177/02654075211066617

Mandel, B. (2020). Distance Learning Isn't Working, Instead of trying to move classes online, schools should support parents in educating their children. The Atlantic.

Manurung, A. K. R., Wulan, S., & Purwanto, A. (2021). *Permainan Outdoor dalam Membentuk Kemampuan Ketahanmalangan pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1807-1814. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1030

Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningsih, Y. (2020). *The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic*. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 14(2), 247-261. https://doi.org/10.21009/JPUD.142.04

Pristiandaru, Lambang, D. (2020). WHO Akui Bukti bahwa Virus Corona Dapat Menyebar Melalui Udara. Kompas.

Putra, L. D., & Ishartiwi, I. (2015). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Angka Dan Huruf Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 2(2), 169-178. https://doi.org/10.21831/tp.v2i2.7607

Rahman Rosyadi & Giat Karyono. (2011). *Game Edukatif Anak Usia Dini Berbasis Multimedia Di Yayasan Paud Harapan Bunda Sejati*. Telematika, 4(2), 1-12.

Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). *Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review*. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 54(3), 406. https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974

Sakti, S. A. (2021). *Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 73-81. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804

Satriana, M., Buhari, M. R., Makmun, M., Maghfirah, F., Haryani, W., Wahyuningsih, T., Wardana, H., Sagita, A. D. N., Oktamarina, L., & Bakar, A. A. (2021). *Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 362-373. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2473

Siregar, S., & Siregar, M. (2021). *Optimization of Online Learning During The Pandemic In The North Sumatra Region*. Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 16-23.

Spadafora, N., Reid-Westoby, C., Pottruff, M., Wang, J., & Janus, M. (2022). *From Full Day Learning to 30 Minutes a Day: A Descriptive Study of Early Learning During the First COVID-19 Pandemic School Shutdown in Ontario*. Early Childhood Education Journal. https://doi.org/10.1007/s10643-021-01304-z

Steinhoff, A. (2016). Why is E-learning Vital for Early Childhood Education? Novak Djokovic Foundation -Blog Early Childhood Education. https://novakdjokovicfoundation.org/why-is-e-learning-vital-for-early-childhood-education

Suciati, P., & Syafiq, A. (2021). School from home (SFH): *Perjuangan para orang tua siswa usia dini di masa pandemi COVID-19*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 3(2), 7-16.

Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., Gunawan, I. G. D., Kusumawati, N. A., Purandina, I. P. Y., Sutriyanti, SutriyantiNi Komang, N. K., Sudiani, N. N., Adnyani, N. W., Iragraha, S. M. F., Winaya, I. M. A., Siswadi, G. A. S., & Aryana, I. M. P. (1390). *Covid-19 Perspektif Pendidikan* (T. Admin (ed.); cetakan pe). Yayasan Kita Menulis.

Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3), 133-140. https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). *Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1304-1312. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.768

Yudanto, Y., Sujarwo, S., Sumardianta, R., & Wijaya, R. G. (2022). *Psychomotor Learning and the Achievement of Physical and Motor Development of Kindergarten Students during the COVID-19 Pandemic*. Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in Conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021), 43, 217-221. https://doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.041

Yuen, E., Cheng, L., Byrom, T., & Richards, R. (2016). *The integration of ICT in Hong Kong preschool settings: Case studies of two Hong Kong kindergartens*. Nottingham Trent University.

Zosh, J. M., Hirsh-Pasek, K., Golinkoff, R. M., & Parish-Morris, J. (2016). *Learning in the Digital Age : Putting Education Back in Educational Apps for*. Technology in Early Childhood Education, 1–5. http://www.child-encyclopedia.com/sites/default/files/textes-experts/en/4738/learning-in-the-digital-age-putting-education-back-in-educational-apps-for-young-children.pdf